

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang diselenggarakan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, mencakup aspek fisik, intelektual, sosial, dan spiritual. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian manusia agar mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Istilah pendidikan berasal dari kata didik yang bermakna membimbing dan mengarahkan individu melalui pembinaan moral, sikap, serta keterampilan agar terjadi perubahan perilaku yang positif (Fatoni, 2020).

Pandangan Islam menempatkan pendidikan sebagai sarana pengembangan potensi manusia agar mampu menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hawari dkk., 2024). Al-Qur'an menegaskan pentingnya aktivitas belajar sebagai landasan utama pendidikan, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-'Alaq ayat (1):

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."
(QS. Al-'Alaq: 1)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses belajar merupakan perintah Ilahi yang menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan juga berkaitan dengan penciptaan manusia sebagai khalifah, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah

ayat 30 yang menegaskan tanggung jawab manusia dalam mengelola dan memakmurkan kehidupan secara bertanggung jawab (Simanjuntak, 2024).

Proses pendidikan di sekolah diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Aktivitas belajar melibatkan aspek fisik dan psikologis yang saling berkaitan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik (Kholilah, 2022). Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai harapan, karena sering ditemui berbagai hambatan, salah satunya berupa kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran sesuai tuntutan yang diharapkan, meskipun tidak memiliki gangguan intelektual (Nuraeni & Syihabuddin, 2020).

Peserta didik sekolah dasar kelas III berada pada tahap perkembangan yang penting, khususnya pada usia 8–9 tahun. Tahap ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan motorik kasar dan halus, seperti koordinasi, keseimbangan, serta keterampilan gerak dasar. Karakteristik perkembangan tersebut menuntut adanya pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Hasanah & Rodi'ah (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas rendah memerlukan strategi yang tepat agar perkembangan motorik dan pemahaman siswa dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam

pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, sikap sosial, serta pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran PJOK tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai sportivitas, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran PJOK, siswa diharapkan memperoleh pengalaman gerak yang bermakna sesuai dengan tahap perkembangannya (Muhajir, 2022).

Fenomena yang terjadi di SDN 134 Bengkulu Utara menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK pada siswa kelas III masih menghadapi berbagai permasalahan. Hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru PJOK pada tanggal 5 September 2025 mengungkapkan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga, seperti kurangnya alat praktik yang memadai. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya variasi aktivitas pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru.

Fenomena yang terjadi di lapangan saat pembelajaran PJOK berlangsung menunjukkan adanya jurang pemisah (gap) yang besar antar siswa kelas III. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ketika guru memberikan instruksi gerakan dasar lokomotor dan non-lokomotor seperti melompat atau menangkap bola, terdapat sebagian siswa yang mengalami hambatan koordinasi fisik (aspek motorik) sehingga sering tertinggal dari rekan-rekannya. Di sisi lain, fenomena psikologis juga terlihat jelas; beberapa siswa yang tidak menguasai gerakan tersebut cenderung mengalami kecemasan sosial, menarik diri dari kelompok, bahkan berpura-pura sakit agar tidak perlu mengikuti praktik lapangan karena takut ditertawakan oleh teman-temannya. Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah memaksa

guru menggabungkan ruang gerak beberapa kelas secara bersamaan, sehingga konsentrasi belajar siswa buyar dan tingkat kesulitan kognitif mereka dalam memahami esensi atau aturan dari permainan olahraga tersebut menjadi semakin tinggi.

Fenomena lain yang ditemukan berkaitan dengan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, namun masih terdapat siswa yang pasif, kurang percaya diri, dan enggan terlibat dalam aktivitas gerak. Pemahaman siswa terhadap materi PJOK juga belum optimal, terutama pada aspek konsep dasar, aturan permainan, dan tujuan gerakan. Siswa cenderung lebih tertarik pada kegiatan praktik dibandingkan dengan penjelasan materi, sehingga pemahaman teoritis belum berkembang secara seimbang.

Fenomena tersebut juga terlihat pada capaian prestasi sekolah di bidang olahraga. SDN 134 Bengkulu Utara belum pernah meraih prestasi pada ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), khususnya pada tingkat sekolah dasar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan motorik, penguasaan teknik dasar, serta pembinaan olahraga siswa belum berkembang secara maksimal. Kurangnya dukungan orang tua terhadap pembelajaran PJOK serta pengaruh lingkungan bermain yang kurang terarah turut memengaruhi rendahnya motivasi dan semangat belajar siswa.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa peran guru PJOK menjadi sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru dituntut memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Strategi pembelajaran dipahami sebagai perencanaan yang mencakup pemilihan metode, teknik, serta

langkah-langkah pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik belajar secara optimal (Hasriadi, 2022). Strategi yang diterapkan pada pembelajaran PJOK kelas III perlu disesuaikan dengan perkembangan motorik dasar siswa serta kondisi lingkungan belajar di sekolah.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penelitian mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran PJOK siswa kelas III di SDN 134 Bengkulu Utara penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk kesulitan belajar siswa, strategi yang diterapkan guru, serta upaya perbaikan pembelajaran PJOK guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran PJOK siswa kelas III di SDN 134 Bengkulu Utara?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran PJOK siswa kelas III di SDN 134 Bengkulu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teori, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a) Bagi guru PJOK

Memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.

b) Bagi sekolah

Membantu sekolah dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PJOK.

c) Bagi siswa

Membantu siswa mendapatkan pembelajaran PJOK yang lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan mereka, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK.

d) Bagi peneliti

Menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti yang tertarik mengkaji topik yang sama atau serupa dan Memberikan gambaran metodologi penelitian yang dapat diadaptasi untuk penelitian serupa di lokasi yang berbeda.

E. Definisi istilah

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisis peneliti ini, penulis menyampaikan definisi istilah seperti berikut:

a) Strategi Guru

Strategi guru adalah metode dan teknik sistematis yang dirancang dan diterapkan oleh pendidik untuk mengidentifikasi, memahami, dan menangani berbagai hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

b) Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana seseorang mengalami hambatan dalam memahami atau menguasai materi pelajaran meskipun memiliki kemampuan intelektual yang normal. Seseorang dengan kesulitan belajar tidak dapat belajar dengan cara yang sama seperti anak-anak lainnya.

c) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis.